

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia termasuk negara yang memasuki era penduduk berstruktur lansia, karena dari tahun ke tahun jumlah penduduk Indonesia yang berusia 65 tahun ke atas semakin meningkat. Lansia ini adalah tahap akhir perkembangan manusia, pada masa ini biasanya keadaan fisiknya sudah jauh menurun dari periode perkembangan sebelumnya. Banyak orang yang berusia lanjut usia terutama kaum wanitanya menyadari bahwa kegiatan sosial dapat menghilangkan kesepian karena anak-anaknya telah dewasa semua dan mulai berkeluarga Jahja (2011). Dalam kaitannya dengan kondisi fisik lansia yang berkurang atau menurun, lansia pun juga memiliki penurunan aspek psikis yang seharusnya memerlukan kesejahteraan yang layak.

Kesejahteraan lanjut usia (lansia) menjadi hal yang sangat penting bagi lansia karena dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh lansia maka hal ini dapat menunjang kualitas hidup lansia. Begitupun dengan kualitas hidup lansia yang berpengaruh pada cara berfikir lansia dan dapat menikmati masa-masa tuanya dengan tidak bergantung pada orang lain sehingga memiliki kemampuan yang dapat membuat lansia hidup mandiri dan menjalankan hidupnya dengan rasa kebahagiaan.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 4 Tahun 1965 tentang Pemberian Bantuan Kehidupan bagi Orang-Orang Jompo yang kemudian direvisi oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, yang dimaksud dengan lanjut usia (lansia) adalah

seseorang yang telah berusia 60 tahun ke atas. Usia tua menurut Hurlock (2006) adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah “beranjak jauh” dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh manfaat.

Secara global populasi lansia diprediksi terus mengalami peningkatan di Asia dan Indonesia dari tahun 2015 sudah memasuki era penduduk menua (*ageing population*) karena jumlah penduduknya yang berusia 60 tahun ke atas (penduduk lansia) melebihi angka 7%. Berdasarkan data proyeksi penduduk, diperkirakan tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia (9,03%). Diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta) dan tahun 2035 (48,19 juta). Suatu Negara dikatakan berstruktur tua jika mempunyai populasi lansia di atas 7% (Soeweno).

Tabel 1.1 Data Lanjut Usia (lansia) Kota Malang

Kelompok Umur	Tahun		
	2016	2017	2018
60-64	27286	27461	27626
65-69	19202	19326	19443
70-74	13533	13622	13704
75+	15882	15988	16088
Jumlah	75903	76397	76861

Sumber : BPS Kota Malang

Dikota Malang sendiri, tahun 2016 sampai 2018 jumlah lansia semakin meningkat. Pada tahun 2016 berjumlah 75,903 jiwa, pada tahun 2017 berjumlah 76,397 jiwa, dan pada tahun 2018 mencapai 768,61 jiwa. Penduduk lansia di Jawa Timur pada tahun 2014 telah mencapai 10,96% yang dengan demikian menandakan bahwa struktur penduduk di Jawa Timur tergolong penduduk tua.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratri Gumelar (2014) dengan judul” Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (Studi Kasus Program Pelayanan

Kesejahteraan Lanjut Usia di UPT Panti Wredha Budi Dharma Kota Yogyakarta UH. 7/003 RW V, Yogyakarta)” menjelaskan bahwa selama ini permasalahan yang dihadapi para lansia kurang diperhatikan oleh banyak pihak. Baik dalam kondisi fisik, mental, maupun spiritual. Program yang diadakan oleh pihak panti tidak menjadikan salah satu faktor utama dalam peningkatan kesejahteraan sosial mereka, antara pihak satu dan lainnya berbeda-beda dalam menyikapi program kegiatan dari pihak panti.

Penelitian yang dilakukan oleh Uun Zulfiana (2014) dengan judul “Meningkatkan Kebahagiaan Lanjut Usia di Panti Wredha Melalui Psikoterapi Positif Dalam Kelompok “ menjelaskan bahwa banyak lansia yang terlantar dan tidak terurus oleh keluarganya sehingga mengalami permasalahan emosional akibat dari perasaan kesendirian, kesepian dan tersisihkan dari keluarga yang dapat berpengaruh pada menurunnya kebahagiaan mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Umi Taslima (2016) dengan judul “Peningkatan Religiusitas Pada Lanjut Usia (Studi Pada Lanjut Usia di Komplek Eks Kowilham II Kelurahan Baciro Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta)” menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan oleh lansia dalam meningkatkan sikap religiusitas tergambar dalam peningkatan dimensi religiusitas yaitu bertambahnya ketaatan dan keimanan kepada Allah, aktif mengikuti pengajian, rajin shalat berjamaah dan shalat sunnah, berdzikir, membangun hubungan yang baik dengan orang lain, dan merasakan pengalaman religius di kehidupannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Widya (2016) dengan judul “Perbedaan Kualitas Hidup Antara Lanjut Usia Yang Tinggal di Keluarga Dengan Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha” menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kualitas hidup umum lansia yang tinggal di PSTW Gau Mabaji Kabupaten

Gowa dengan lansia di keluarga, namun ditinjau dari setiap domain tidak terdapat perbedaan berdasarkan domain fisik dan sosial, namun tidak terdapat perbedaan pada domain psikologis dan lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Riesta Ridha Tri Fadhillah (2018) dengan judul “Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Happiness Pada Lanjut Usia” menjelaskan bahwa ada hubungan antara interaksi sosial dengan kebahagiaan pada lansia dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Penelitian ini juga memberikan korelasi 0,707, ini menunjukkan bahwa semakin tinggi interaksi sosial, semakin tinggi kebahagiaan pada lansia.

Dari latar belakang diatas peneliti akan menjelaskan tentang faktor-faktor kebutuhan lanjut usia untuk mewujudkan kebahagiaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana mestinya yang telah diuraikan maka permasalahan dalam penelitian yaitu :

- a. Apa saja kebutuhan lanjut usia untuk mewujudkan kesejahteraan lanjut usia?
- b. Bagaimana upaya pemenuhan kebutuhan kesejahteraan lansia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian yaitu :

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk dukungan sosial terhadap lansia berbasis spiritualitas.

- b. Untuk mengetahui dampak dukungan sosial terhadap lansia yang berbasis spiritualitas.

1.4 Kegunaan Penelitian

- a. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan lanjut usia (lansia) yang tinggal di panti dan dirumah.

- b. Bagi Akademisi

Menambah wawasan baru bagi mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, khususnya program studi ilmu kesejahteraan sosial tentang tingkat kesejahteraan lanjut usia (lansia) dan tingkat kebahagiaan lanjut usia (lansia)

1.5 Ruang Lingkup Peneliti

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang perlu dibatasi agar pembahasan tidak terlalu luas cakupannya sehingga bisa terfokus pada tujuan penelitian.

Adapun ruang lingkup yang akan di teliti, yaitu :

- a. Profil Lembaga
- b. Jumlah lansia yang berada di Klenteng Eng An Kiong
- c. Kebutuhan lansia untuk mewujudkan kesejahteraan lansia
- d. Hasil pemenuhan kebutuhan lansia terhadap kesejahteraan lansia
- e. Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap kesejahteraan lansia